

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif kuantitatif.

Menurut (Juliandi 2013), “Analisis data asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”.

Menurut (Juliandi 2013), “Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka (*numeric*) tertentu”.

Jadi, analisis asosiatif kuantitatif adalah analisis yang dilakukan untuk menemukan permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan data-data yang mengandung angka-angka tertentu.

3.2 Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran Kas	untuk mengukur tingkat ketersediaan kas.	$CT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang	Untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi	$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya	$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$	Rasio
Perputaran Total Aktiva	Untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimiliki	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono 2013:61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

(Sugiono 2013:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “Menurut (Sugiono 2013:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Metode pengambilan sampel ini digunakan apabila anggota sample yang dipilih secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017 pada 31 Desember setiap tahunnya.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang menyediakan data yang terkait dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017	18
Pengurangan sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017.	(1)
Pengurangan sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017 pada 31 Desember setiap tahunnya.	(3)
Pengurangan sampel Kriteria 3: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2017.	(3)
Pengurangan sampel Kriteria 4: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data yang terkait dengan variabel yang diteliti.	(1)
Total Sampel	10 x 3= (30)

Adapun perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk,PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT
9	STTP	Siantar Top Tbk,PT
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,PT

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka teori diperoleh dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Dokumentasi diperoleh dari (www.idx.co.id.) untuk periode 2014-2017 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2015 - 2017.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sujarweni 2014:103): “Analisa data merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah:

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sujarweni 2014): “Analisa data merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2012:206) “uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak”. Model regresi yang baik adalah data ditribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk

mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (*t-test* misalnya) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal. Data yang normal memiliki kekhasan seperti *mean*, *median* dan modusnya memiliki nilai yang sama. Selain itu juga data normal memiliki bentuk kurva yang sama, *bell curve*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2012:105) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen)”. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variable independen. Indikasi terdapat masalah multikolinearitas dapat kita lihat dari kasus-kasus sebagai berikut: Nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Perubahan kecil sekalipun pada data akan menyebabkan perubahan signifikan pada variabel yang diamati.

c. Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali 2012) “uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya)”. Uji Autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji autokolerasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Uji autokolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson*, yang nantinya akan diolah dengan bantuan SPSS Versi 22.0 *for windows*. antar *error* pada periode t dengan *error* periode t-1 (sebelumnya).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika DW dibawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokolerasi positif
2. Jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), berarti tidak terjadi autokolerasi
3. Jika DW diatas +2 ($DW > +2$), berarti terjadi autokolerasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2012) “uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas”.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sunyoto 2009:149) regresi linier berganda yaitu jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (perputaran kas dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Pada uji ini menggunakan SPSS Versi 22.0 *for windows*. Data

yang digunakan biasanya berskala interval dan rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_1 = \text{Perputaran kas}$

$X_2 = \text{Perputaran persediaan}$

$X_3 = \text{Perputaran persediaan}$

$X_4 = \text{Perputaran total aktiva}$

$a = \text{Konstanta (nilai Y apabila } X_1, X_2, X_3, X_4 = 0)$

$b = \text{Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)}$

a. Uji t (uji parsial)

Menurut (Ghozali 2012:98) “Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”.

Pada uji ini menggunakan SPSS Versi 22.0 *for windows*.

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{table}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

b. Uji F (uji simultan)

Menurut (Ghozali 2012:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sedangkan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) “koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel

independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.7 Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan selama empat bulan, terhitung dari bulan Oktober 2018 – Januari 2019.

